

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

F&B (*Food & Beverage*) *company* atau perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata dalam bidang penjualan makanan dan minuman (serta jasa pelayanan pada restoran atau *café*) adalah perusahaan yang secara umum selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja pada tingkat manajerial di kantor (*back office*), di *restaurant outlet* baik dari segi produksi makanan dan minuman pada bagian *kitchen and bar* maupun kualitas pelayanan di *floor department* kepada para *customers* – serta prosedur higienitas agar restoran selalu terjaga kebersihan dan kenyamanannya. F&B *company* juga memiliki daya saing untuk meningkatkan kualitas produksi dan memperkaya strategi promosi agar mampu bersaing dengan para kompetitor F&B *companies* lainnya, sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Restaurant company* termasuk dalam *Small Medium Enterprise category* atau yang biasa dikenal dengan sebutan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), pada saat ini masih sulit ditemukan praktik pengelolaan keuangan yang baik pada sektor-sektor UKM di Indonesia. (Kim, Tan, Juliana, & Purba, 2018).

Dalam sistem operasional pada setiap perusahaan, termasuk pada perusahaan dengan kategori bisnis menengah atau usaha kelas menengah sektor pariwisata bidang F&B – sangat diperlukan suatu implementasi manajemen keuangan yang terdiri dari pencatatan transaksi, alokasi anggaran biaya, analisa rasio arus kas pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan-pencatatan itu kemudian disajikan dalam Pernyataan Laporan Keuangan (*Financial Statement*) secara sistematis agar dapat disusun perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dalam organisasi perusahaan, pelaksanaan (*actuating*) dari perencanaan dan pengorganisasian tersebut, serta pengendalian (*controlling*) atas seluruh fundamental manajemen (*planning – organizing – actuating – controlling*) yang selanjutnya dapat dijustifikasi sebagai

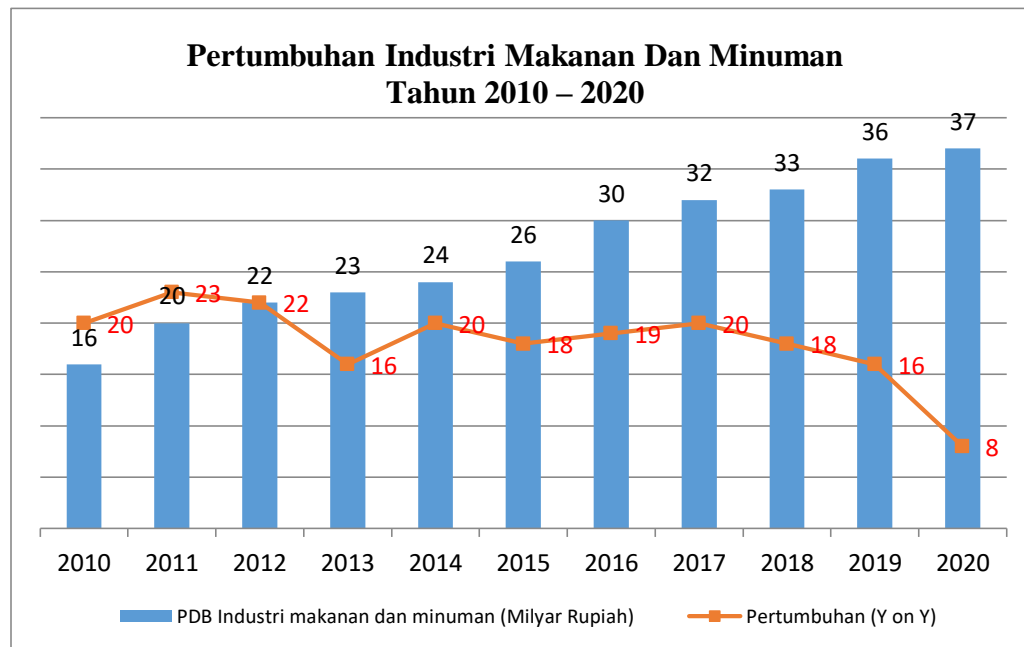
pengambilan keputusan (*decision making*) terhadap target operasi untuk mengevaluasi (*evaluating*) kinerja keuangan Perusahaan (Djarwanto, 2014).

Decision making atau pengambilan keputusan dalam kinerja operasi sangat dibutuhkan untuk mengkoordinasikan para tenaga kerja, agar dapat saling bersinergi ketika menjalankan *job-description* yang terstruktur secara sistematis pada organisasi perusahaan. Sehingga, kinerja perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir untuk operasi jangka panjang. Keputusan operasional ini diterapkan melalui dua tahap yaitu; penerapan strategis dan taktis. Pada tahap strategis, keputusan strategis merupakan tingkatan tertinggi untuk mengatur jalannya kegiatan pada aktivitas operasi suatu perusahaan. Mengacu terhadap nilai-nilai filosofis, keputusan strategis menjadi pusat perhatian atas arahan umum sebagai acuan utama untuk periode kerja dalam jangka waktu yang panjang. Selanjutnya, tahap keputusan taktis sebagai faktor pendukung dari keputusan strategis. Keputusan taktis adalah keputusan yang diambil untuk penyelesaian masalah setelah terjadinya suatu peristiwa pada kinerja tingkat manajerial di perusahaan, keputusan ini bersifat signifikan terhadap kecenderungan pada posisi atau jabatan tingkat menengah dalam organisasi perusahaan – dengan konsekuensi pengambilan keputusan yang moderat. (Ikram & Krit, 2019).

Food & Beverage adalah salah satu sektor industri yang terdampak akibat COVID-19. Terbukti dengan hasil dari survey yang dilakukan MOKA (2020), menyatakan bahwa industri tersebut mengalami penurunan omset penjualan tersebar di 13 dari 17 kota yang diobservasi. Sebagai contoh realita dalam bisnis *Food & Beverage* yang terdampak signifikan adalah wilayah Bali dan Surabaya dengan penurunan sales omset rata-rata perhari berkisar antara 18%-26%. Pandangan hasil riset internal MOKA, menyebutkan bahwa persentase penurunan omset harian turun secara drastis akibat dari dampak fenomena COVID-19 di Indonesia (MOKA Riset, 2020).

Sedangkan tren pertumbuhan industri F&B (*Food & Beverage*) pada tahun 2011 sampai dengan 2019, kinerja industri F&B mencapai perkembangan yang positif berkisar 1,6%. Walaupun dari hasil pengamatan ditemukan adanya kinerja

positif dan jauh lebih eksis dibandingkan sektor lainnya yang sangat terdampak dan memiliki kinerja negatif. Sebagai evaluasi bisnis F&B masih lebih kecil pertumbuhannya di tahun 2020 dibandingkan dengan pertumbuhan yang didapat di tahun 201. *Trend* pertumbuhan F&B tahun 2010 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2010 – 2020
(sumber : www.dataindustri.com)

Perusahaan F&B merupakan berapa bagian usaha di sektor yang fokus pada industri makanan dan juga minuman dan perkembangannya di Indonesia saat ini cukup signifikan. Berdasarkan data BEI (Bursa Efek Indonesia), bahwa perusahaan F&B setiap masanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di masa awal masa pandemi *COVID-19 (Corona Virus Disease-2019 pandemic)*. Perusahaan F&B di masa pandemi ini masih dalam kategori aman, karena hampir setiap aktivitas produksinya dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memang selalu dibutuhkan kapan pun serta menjadi bahan pokok utama bagi kehidupan masyarakat (Mey, Nick De ; Ridder, Philippe De.2020)

Dampak Industri Akibat COVID-19	Karakteristik Industri (Jika karakteristik ada dalam bisnis, dampak adalah negatif, kecuali berhasil pivot)					
	Pertemuan besar diperlukan	Interaksi manusia secara dekat diperlukan	Kebersihan, atau persepsi tentang itu, sangat penting	Bergantung pada perjalanan (bisnis dan liburan)	Layanan atau produk dapat ditunda	Analisis dampak
Pariwisata dan Perhotelan	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Olahraga	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
Musik	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
Otomotif	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sangat Tinggi	Tinggi
Minuman (Alkohol)	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
Retail (Bukan Makanan)	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Farmasi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah

Gambar 2. Dampak Industri Akibat COVID-19
Shifts in the Low Touch Economy Board of Innovation
 (Sumber : Mey, Nick De ; Ridder, Philippe De.2020)

Informasi gambar 2, menunjukkan fenomena COVID-19 di Indonesia sangat berdampak pada semua sektor usaha, termasuk yang paling terasa terdampak adalah usaha industri permusikan, otomotif dan sektor olahraga. Kemudian untuk sektor perusahaan F&B dan peritelan masih dalam ketegori terdampak sedang. Pendapat Sri Mulyani, sebagai Menteri Keuangan menjelaskan dalam masa pandemi kondisi usaha sangat beragam, yaitu ada usaha yang berpotensi meraup keuntungan ataupun kerugian. Salah satu yang meraih keuntungan saat masa pandemi adalah usaha bidang pertekstilan, usaha produksi kesehatan, bahan kimia, peralatan kesehatan, usaha F&B, jasa elektronik dan telekomunikasi serta ekspedisi (logistik) (Tempo, 2020).

Perkembangan perusahaan F&B di Indonesia sendiri telah cukup pesat pergerakannya, dimulai dari perusahaan berskala kecil hingga berskala besar sehingga menyebabkan adanya persaingan yang cukup ketat. Namun demikian untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan rotasi usaha agar tetap bertumbuh, maka diperlukan suatu pengelolaan manajemen keuangan yang sehat agar dapat terpenuhinya permintaan pasar dan berdaya saing yang tinggi,

Di Indonesia sendiri perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman telah sangat banyak, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar sehingga terjadinya persaingan bisnis yang begitu ketat. Untuk (Gill, 2013) menyatakan bahwa tujuan suatu perusahaan antara lain memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal atau maksimisasi nilai perusahaan (*maximum profit*) (Hamidah, 2019, hal. 3). Maksimisasi nilai Perusahaan (*maximum profit*) adalah memaksimalkan pendapatan untuk meraih keuntungan (laba) yang besar atau secara maksimal dengan memperhatikan nilai waktu uang, tanpa mengacu terhadap faktor resiko dalam suatu dimensi waktu. Perolehan keuntungan yang optimal tersebut tentunya dapat meningkatkan kelangsungan usaha dan meraup keuntungan yang maksimal di masa-masa sulit pandemi ini.

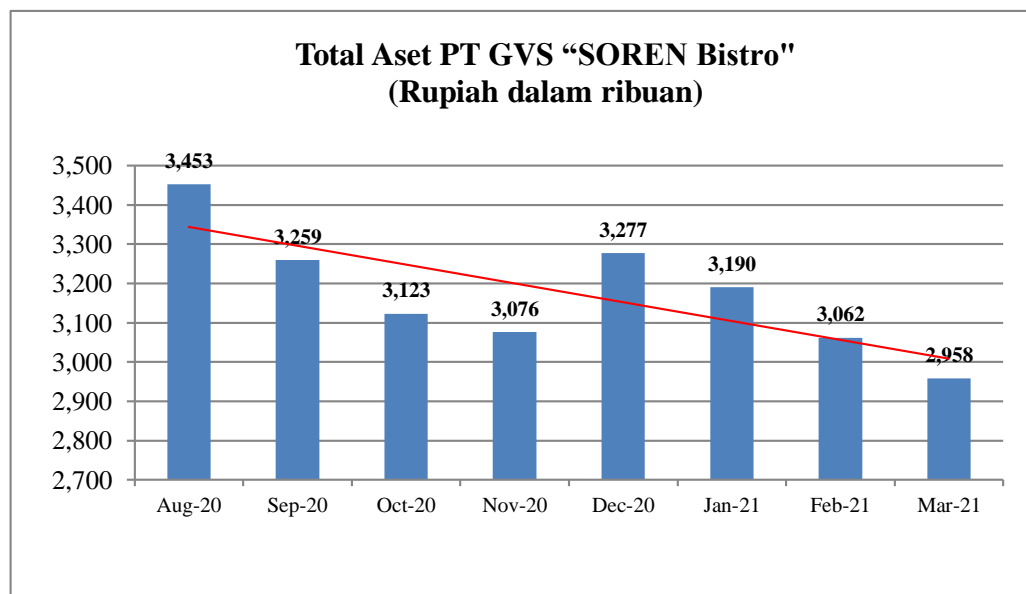
Sebuah penelitian (Aidha, 2016), menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kelola keuangan perusahaan adalah pencatatan keuangan perusahaan, penganggaran dana serta mengawasi laporan keuangan agar tidak menyimpang. Hal yang sama dilakukan penelitian oleh (Amanah, 2016) menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh saat memulai usaha belum dapat dikategorikan maksimal, karena usahanya perlu menyesuaikan dari masalah kesulitan yang ditemui saat awal membuka usahanya. Berbagai keterampilan yang paling berpengaruh terhadap suksesnya sebuah usaha *cafe and restaurants* untuk mencapai keuntungan adalah cara pengelolaan keuangan yang belum dilakukan dengan baik.

Fenomena yang terjadi justru sebaliknya, perusahaan F&B di daerah Jabodetabek justru mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan, meskipun tidak seperti di Surabaya dan Bali. Wilayah yang terkena dampak di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) yang paling signifikan yaitu terjadi di Tangerang, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Depok. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai berlaku dengan himbuan pemerintah untuk menunda penyebaran *COVID-19*, membuat orang lebih banyak di rumah, dan tinggal di rumah untuk mengubah perilaku masyarakat termasuk *take away* dan pembelian makanan. Pemberlakuan cakupan PSBB melalui Pemprov (Pemerintah Provinsi) DKI Jakarta berdampak utama terhadap penurunan aktivitas ekonomi masyarakat, mereka

cenderung menahan diri dari konsumsi yang tidak wajar dan memilih untuk memprioritaskan kebutuhan primer berkumpul. Dampaknya, sejumlah pengusaha melakukan seleksi dengan cara menutup kelompoknya dan sebagian karyawannya diberhentikan atau diberhentikan karena biaya operasional yang terus berjalan seperti sewa, listrik dan gaji pekerja sementara tidak ada pemasukan. Bagi pengusaha yang memiliki modal besar juga tetap dapat bertahan untuk beberapa waktu ke depan, namun luar biasa jika pengusaha yang memiliki modal sangat kecil atau pas-pasan tentu menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah untuk bertahan hidup. Hal ini berlaku bagi usaha restoran yang baru dirintis pada bulan Agustus 2020, merupakan lokasi penelitian ini yaitu **PT Gaia Vasana Samana** (untuk selanjutnya disingkat ‘**GVS**’) bergerak dalam bidang usaha F&B (*Food & Beverage business*) dengan nama *brand* “**SOREN Bistro**” (berasal dari bahasa Latin/*Scandinavian*, “*Søren*” means ‘*strictly serious*’). **PT GVS** sebagai badan hukum Perseroan Terbatas (tidak terbuka/*non-Tbk.*) didirikan pada tanggal 14 bulan Februari tahun 2017, yang beralamat kantor di Plaza Aminta lantai 10, TB Simatupang, Jakarta Selatan – serta beralamatkan usaha restoran “**SOREN Bistro**” (sebagai penyewa atau *tenant*) sewa *outlet* di gedung Gunawarman 30, lantai 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. *Restaurant and bar* ini berkonsep *Western style*, menjual makanan dengan *taste* Barat seperti; *steak, burger, and sandwich* serta menyediakan minuman yang diracik oleh *bartender* antara lain; *flavored liquor and cocktails*.

Sebelum adanya pandemi *COVID-19*, tingkat persaingan usaha antar *cafe, restaurant* dan rumah makan di daerah TB Simatupang serta Kebayoran Baru semakin tinggi. Namun, setelah pandemi *COVID-19* ini menyebabkan adanya penurunan penjualan pada beberapa *café*, penurunan penjualan terlihat dari turunnya pendapatan yang diterima *cafe* pada hari-hari kerja, termasuk *restaurant* “**SOREN Bistro**” dibawah naungan **PT GVS**. Temuan peneliti dari wawancara dengan kafe dan restoran menunjukkan bahwa beberapa kafe dan restoran tersebut mengalami penurunan penjualan antara Maret hingga Desember 2020. Akibatnya, pemilik kafe dan restoran khawatir penjualan produknya akan menurun seiring berjalannya waktu di tahun 2021. Ini berdampak pada pendapatan dan bahkan dapat tutup karena

kurangnya konsumen. Sebelum terjadinya pandemi *COVID-19* beberapa *café and restaurants* merasa pendapatannya cukup baik dimana setiap bulan dapat meningkat, namun setelah pandemi *COVID-19* pendapatan menjadi menurun. Hal ini disebabkan beberapa pekerja kantoran dan mahasiswa sebagai konsumen terbesar bekerja dan belajar di rumah (*WFH/Work from Home*), sedangkan mahasiswa khususnya yang gemar datang ke *café and restaurants* hampir seluruhnya pulang ke daerah masing-masing dan perkuliahan diadakan secara *online*. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan **PT GVS restaurant “SOREN Bistro”** yang baru dimulai beroperasi ketika pandemi *COVID-19* dan diberlakukan kebijakan PSBB DKI Jakarta. Masalah yang muncul bagi **PT GVS** adalah tertundanya aktivitas operasional *restaurant outlet “SOREN Bistro”* akibat pandemi *COVID-19*, dimana pada saat *opening* di bulan Agustus 2020 “**SOREN Bistro**” mencatat total aset sebesar 3,45 milyar hingga sampai dengan Maret 2021 mengalami penurunan aset sebesar 14,2% menjadi 2,96 milyar. Perkembangan total **PT GVS “SOREN Bistro”** periode Agustus 2020 sampai dengan Maret 2021 dapat diuraikan pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3.
Total Aset PT GVS “SOREN Bistro” Periode Agustus 2020 – Maret 2021
(Sumber : PT GVS “SOREN Bistro”, 2021)

Keinginan untuk mengembangkan usahanya ini menuntut pemilik **PT GVS “SOREN Bistro”** dalam pengambilan keputusan (*decision making*) bagaimana suatu alternatif teknik sebagai strategi bisnis dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerja keuangan yang tepat untuk diterapkan selama masa pandemi *COVID-19* dan juga pada era *new normal* ini, agar kondisi aset tidak mengalami penurunan yang signifikan. Pemilik **PT GVS “SOREN Bistro”** menyadari bahwa keputusan tentang teknologi alternatif sebagai strategi bisnis produk sangat dibutuhkan untuk mempertahankan posisi kami di industri jasa penjualan makanan dan minuman dan mengutamakan semua kepentingan. Pemilik mengambil status restoran dengan menghindari segala risiko yang dapat membahayakan kelangsungan hidup restoran, menyediakan layanan aplikasi Go-Send dan layanan lainnya untuk meningkatkan layanan dan memungkinkan konsumen untuk terus membeli produk. menjaga. Itu untuk dijual di restoran. Para pelaku bisnis diperlukan untuk dapat mengembangkan strategi bisnis yang dapat bersaing dengan perusahaan makanan dan minuman lainnya, seperti memanfaatkan teknologi yaitu pemasaran online melalui layanan pesan antar konsumen. Maka, strategi bisnis yang ingin diterapkan oleh peneliti pada lokasi penelitian yaitu **PT GVS “SOREN Bistro”** adalah suatu alternatif teknik untuk mengevaluasi kinerja keuangan berbasis skema siklus manajemen **POAC&E** (*Planning – Organizing – Actuating – Controlling & Evaluating*), alternatif teknik dengan menggunakan skema siklus manajemen POAC&E diharapkan dapat mengurangi kerugian usaha yang ditimbulkan akibat pandemi *COVID-19*.

Upaya peningkatan kinerja keuangan yang dilakukan **PT GVS “SOREN Bistro”** meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) investor mempertimbangkan risiko yang mereka hadapi ketika memutuskan bagaimana menghasilkan keuntungan di masa depan. Belokan dan risiko terkait karena keduanya searah. Semakin tinggi pengembalian yang dicapai, semakin tinggi risiko yang terkait. Tentu saja, keinginan investor adalah mendapatkan hasil maksimal dengan risiko paling kecil. Oleh karena itu, investor harus berusaha untuk meminimalkan risiko tersebut. Keputusan investor dapat secara wajar dan tidak rasional dipengaruhi oleh perilaku pasar dan perilaku investor itu

sendiri. Perilaku rasional dan irasional ini adalah bagian dari pendanaan untuk tindakan. (Harahap, Syofyan Syafri, 2015) mendefinisikan perilaku keuangan, yang mempelajari bagaimana orang benar-benar berperilaku dalam lingkungan keuangan (*financial environment*). Nofsinger juga menyatakan bahwa behavioral finance mempelajari faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, bisnis, dan pasar keuangan. Pernyataan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa *behavioral finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana orang berinvestasi dalam jangka panjang.

Perilaku keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, yang dimana akan menjadi baik perilaku keuangan seseorang dilihat dari cara pengelolaan keuangannya. Manajemen keuangan industri adalah salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada tingkat industri. Manajemen keuangan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan, sangatlah berarti untuk menggapai kesejahteraan finansial. Kegiatan perencanaan meliputi aktivitas untuk merancang alokasi pemasukan yang diperoleh hendak digunakan buat apa saja (Harmono, 2014). Pengelolaan adalah aktivitas untuk mengendalikan/ mengelola keuangan secara efektif sebaliknya pengendalian adalah aktivitas buat mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan telah cocok dengan yang direncanakan/ dianggarkan. Lebih lanjut, (Harmono, 2014) juga menyatakan apabila industri yang memiliki keahlian untuk membuat keputusan yang benar tentang permasalahan keuangan di masa yang akan datang serta menampilkan perilaku keuangan yang sehat dan memastikan prioritas kebutuhan bukan kemauan. Sehingga manajemen keuangan di masa pandemi *COVID-19* dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan survei dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menjelaskan bahwa 94,69% pelaku bisnis *cafe and restaurants* mengalami penurunan penjualan selama masa pandemi *COVID-19*. Turunnya penjualan menyebabkan laba bersih yang diterima pelaku usaha juga ikut menurun yang disebabkan oleh penurunan permintaan, harga bahan baku yang meningkat, distribusi terhambat, produksi menurun dan masalah permodalan. Masih menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020), agar Perusahaan F&B tetap berjalan dengan baik dan

mampu bertahan hidup ditengah pandemi *COVID-19* ini diperlukan strategi bisnis yang tepat untuk menerapkan alternatif teknik dengan skema siklus manajemen POAC&E. Skema **POAC&E** (*Planning – Organizing – Actuating – Controlling & Evaluating*) ini bukanlah alur linier, tetapi merupakan siklus manajemen dengan hasil dari *evaluating* yang menjadi suatu *planning* baru pada alur POAC&E dalam mengkonstruksikan suatu penemuan inovasi untuk merancang desain strategi bisnis. Permasalahan yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha *cafe and restaurants* adalah pengelolaan atau manajemen keuangan terutama dalam mengambil keputusan (*decision making*) belum mempertimbangkan informasi akuntansi, pengelolaan keuangan dengan skema siklus manajemen POAC&E secara konseptual-merujuk pada konsep manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan oleh POAC dan E *management cycle scheme* (siklus manajemen perencanaan – pengorganisasian – pelaksanaan - pengawasan dan evaluasi) memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan dan untuk memenuhi kewajibannya kepada donor. Pelaporan keuangan membantu seseorang membuat keputusan ketika seseorang dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi apa yang akan terjadi. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan tahunan yang disajikan, semakin meyakinkan pihak luar tentang kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak mungkin untuk menentukan apakah jumlah keuntungan akan meningkat atau menurun. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan dapat meningkat tahun ini, tetapi dapat menurun pada tahun berikutnya karena tingkat pertumbuhan laba tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba. (Sari, 2019).

Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan serta hasil usaha sesuatu industri pada dikala tertentu ataupun jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan sesuatu wujud pelaporan yang adalah hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan sesuatu industri pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk pihak- pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan selaku perlengkapan (*tools*) pengambilan keputusan (*decision making*), perlu dilakukan evaluasi dengan melakukan implementasi skema siklus manajemen

POAC&E sebagai pemecahan masalah penelitian yang terjadi di Perusahaan lokasi penelitian, yaitu menerapkan evaluasi kinerja keuangan **PT GVS “SOREN Bistro”** secara keseluruhan dalam pengelolaan keuangan Perusahaan. Alasan peneliti melakukan penelitian tentang alternatif teknik sebagai strategi bisnis untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan F&B (*Food & Beverage*) di masa pandemi *COVID-19*, yaitu agar dapat meningkatkan kondisi kinerja keuangan saat ini yang mungkin dapat berdampak kebangkrutan jika tidak dilakukan evaluasi secara tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas tentang kondisi kinerja keuangan Perusahaan F&B **PT GVS “SOREN Bistro”** dan beberapa faktor kendala yang muncul saat dimulainya operasional usaha di masa pandemi *COVID-19*, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu – **Alternatif Teknik Evaluasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food & Beverage* : PT Gaia Vasana Samana “SOREN Bistro”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya agar dapat lebih fokus terhadap rumusan masalah yang diteliti, sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas konsep berkaitan dengan kinerja keuangan pada Perusahaan F&B (*Food & Beverage*) di masa pandemi *COVID-19* (*Corona Virus Disease-2019 pandemic*).
2. Metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan detail informasi terkait dengan strategi bisnis yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan F&B di masa pandemi *COVID-19* – studi kasus dilakukan di lokasi penelitian yaitu **PT GVS “SOREN Bistro”**.
3. Informan sebagai subyek penelitian adalah narasumber wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada lokasi penelitian yang memahami kondisi Perusahaan saat ini – terdiri dari; *Business Development Director, Finance Manager, Restaurant Manager* dan *Purchasing Staff*.

4. Obyek yang diteliti adalah lokasi penelitian pada perusahaan F&B, yaitu **PT GVS (PT Gaia Vasana Samana) restaurant “SOREN Bistro”**.
PT GVS beralamat kantor di Plaza Aminta lantai 10, TB Simatupang, Jakarta Selatan – serta *restaurant “SOREN Bistro”* yang berlokasi *outlet* di Gunawarman 30, lantai 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
5. Data objektif Perusahaan F&B **PT GVS “SOREN Bistro”** sampai dengan *cut-off* per-Maret tahun 2021 (Triwulan I) – perihal tersebut disebabkan karena pada saat penelitian ini dilaksanakan, operasional entitas **PT GVS “SOREN Bistro”** belum mencapai periode Triwulan 2 serta Triwulan 3 dan seterusnya di tahun 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat kinerja keuangan Perusahaan F&B (*Food & Beverage*) di masa pandemi *COVID-19 (Corona Virus Disease-2019 pandemic)* khususnya pada lokasi penelitian yaitu **PT GVS “SOREN Bistro”**?
2. Bagaimana evaluasi terhadap pengendalian *controlling* pada proses pelaksanaan keuangan di **PT GVS “SOREN Bistro”**
3. Bagaimana alternatif teknik untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan F&B di masa pandemi *COVID-19* dengan menggunakan skema siklus manajemen *POAC&E (Planning – Organizing – Actuating – Controlling & Evaluating)* yang dapat diterapkan sebagai alat (*tools*) uji coba pada lokasi penelitian yaitu pada **PT GVS “SOREN Bistro”**?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat kinerja keuangan Perusahaan F&B (*Food & Beverage*) di masa pandemi *COVID-19* (*Corona Virus Disease-2019*), khususnya pada lokasi penelitian yaitu **PT GVS “SOREN Bistro”**.
2. Mengetahui evaluasi terhadap pengendalian *controlling* pada proses pelaksanaan keuangan di **PT GVS “SOREN Bistro”**
3. Menganalisis alternatif teknik sebagai strategi bisnis untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan F&B di masa pandemi *COVID-19*, dengan menggunakan skema siklus manajemen POAC&E (*Planning – Organizing – Actuating – Controlling & Evaluating*) yang dapat diterapkan sebagai alat (*tools*) uji coba pada lokasi penelitian yaitu **PT GVS “SOREN Bistro”**.

I.5 Manfaat Hasil Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran mengenai strategi bisnis, manajemen evaluasi keuangan dan inovasi terhadap kinerja keuangan Perusahaan F&B (*Food & Beverage*) selama masa pandemi *COVID-19*, penelitian ini juga dapat dijadikan parameter atau tolak ukur sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik terkait yang bersangkutan.

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) oleh para pelaku usaha di bidang F&B *business*, dengan memperhatikan kaidah ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan serta inovasi dalam melakukan implementasi sistem **IPO** (*Input – Process – Output*) yang berguna untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja keuangan.